

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODOLOGI

3.1 Objek Penelitian

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Unpad merupakan salah satu program studi yang banyak diminati. Program Studi Sastra Jepang ini merupakan Program Studi Sastra Jepang pertama di Indonesia.

Kurikulum Program Studi Sastra Jepang FIB Unpad memperhitungkan secara seksama keberimbangan perpaduan antara mata-mata kuliah kompetensi utama yang terdiri dari mata-mata kuliah yang menjadi kekhasan Program Studi Sastra Jepang, dengan mata kuliah kompetensi penunjang yang berorientasi pada tujuan pendidikan nasional serta memperhatikan kemampuan mahasiswa dari sisi *soft skill* (kewirausahaan, kepariwisataan, diplomasi dan kajian budaya). Gelar yang diperoleh lulusan adalah Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Program Studi Sastra Jepang FIB UNPAD memiliki gedung perkuliahan sendiri, yaitu gedung Pusat Studi Bahasa Jepang (PSBJ) yang merupakan hibah dari Pemerintah Jepang melalui Japan International Cooperation Agency (JICA) yang dibangun pada tahun 1987.

Sastra Jepang

Akreditasi: B

Fakultas: Ilmu Budaya

3.1.1 Prospek Kerja:

1. Sangat terbuka untuk bekerja dan berkarir di berbagai perusahaan multinasional Jepang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, terutama perusahaan-perusahaan yang berlokasi di sekitar Jababeka, seperti: Astra Honda Motor, PT. Keihin, PT. Honda Prospect Motor, PT. Narumi Indonesia, YKK, dsb.
2. Masih terbuka pula kesempatan untuk berkarir menjadi staf pengajar bahasa Jepang baik di institusi formal maupun informal.
3. Memiliki kesempatan luas untuk melanjutkan studi ke jenjang S2/S3 baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

3.1.2 Visi dan Misi

VISI

Menjadikan Prodi Sastra Jepang pada tahun 2026 adalah menjadi prodi unggul dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi kelas dunia yang memiliki komitmen dan integritas yang kuat dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang bahasa, sastra, dan kebudayaan, adaptif terhadap perubahan yang terjadi, serta memiliki kecerdasan dalam membangun jiwa kewirausahaan.

MISI

1. Menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi yang mampu memenuhi tuntutan masyarakat pengguna (*stakeholders*) jasa pendidikan tinggi;

2. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berdaya saing internasional dan relevan dengan tuntutan pengguna (*stakeholders*) jasa pendidikan tinggi dalam memajukan perkembangan intelektual dan kesejahteraan masyarakat;
3. Menyelenggarakan pengelolaan pendidikan tinggi yang professional dan akuntable untuk meningkatkan citra perguruan tinggi;
4. Membentuk insane akademik yang menjunjung tinggi keluhuran budaya lokal dan budaya nasional dalam keberagaman budaya dunia;
5. Membangun jiwa kewirausahaan dikalangan sivitas.

3.1.3 Capaian Sikap Pembelajaran

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius ;
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika;
3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban berdasarkan Pancasila;
4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
6. Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;

7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
8. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

3.1.4 Outcome Impact Pendidikan

Sastra Jepang Universitas Padjadjaran memberikan pendidikan yang nantinya akan sangat digunakan oleh mahasiswa yang masih berkuliah di sastra Jepang maupun mahasiswa lulusan sastra Jepang Universitas Padjadjaran. Hal ini dilakukan semata-mata adalah untuk menciptakan lulusan yang aktif, kreatif, berkompeten dan berprestasi.

- 1) Mampu mengekspresikan ide- ide dan tema-tema tertentu yang berkaitan dengan bidang ilmu yang ditekuninya, yaitu memiliki kapasitas dan kemampuan berkomunikasi secara aktif, lisan dan tulisan. Kemampuan gramatika setara dengan N3/ N2.
- 2) Mengenal dan memahami kesusastraan/ linguistik/ budaya/ penerjemahan.
- 3) Mampu melakukan analisis praktis pragmatis sesuai dengan tema yang berkaitan dengan spesifikasinya.
- 4) Mampu menggunakan bahasa Jepang dalam komunikasi bisnis.
- 5) Mampu membuat perencanaan usaha dan kewirausahaan dengan kreatif.
- 6) Mampu menggunakan bahasa Jepang dalam bidang wisata.

- 7) Mampu menjalankan pemanduan wisata dan memimpin perjalanan wisata ditingkat lokal, nasional, maupun internasional.
- 8) Mampu menerapkan metode pembelajaran bahasa Jepang (inovasi pengajaran bahasa Jepang).
- 9) Mampu menjelaskan dengan baik tentang kebudayaan Indonesia sehingga terwujud sikap menghargai keanekaragaman budaya.
- 10) Mampu mengoperasikan instrument IT dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

3.1.5 Mata Kuliah Utama

Shokyu Nihongo I & II

Materi kuliah ini berupa bahasan tentang penggunaan pola kalimat dasar bahasa Jepang yang mengandung nomina, adjektiva, verba dan partikel beserta aturan perubahan bentuk adjektiva dan verba bahasa Jepang yang sesuai aturan.

Choukai I- IV

Materi kuliah ini berupa pelatihan untuk mengenal dan menangkap makna kosakata, frasa dan kalimat yang telah dipelajari dalam mata kuliah *Shokyu Nihongo* melalui rekaman kaset, CD/ DVD audio maupun visual. Selanjutnya diarahkan untuk penguasaan materi ujian kemampuan bahasa Jepang tingkat N5, N4, N3.

Shokyu Kaiwa I& II

Materi kuliah ini berupa latihan percakapan sederhana dengan menggunakan pola-pola kalimat yang disesuaikan dengan mata kuliah *Shokyu Nihongo* I dan II dengan

penekanan pada penelitian ucapan, intonasi dan aksen bahasa Jepang, pelatihan mendengar dan membedakan bunyi panjang dan pendek, pelatihan menuliskan kata, latihan menulis kembali kata yang didengar dengan huruf *kana* dan *kanji* dasar.

Moji Goi I- IV

Materi kuliah ini berupa latihan cara menulis dan membaca *hiragana* , menjelaskan *boin*, *dakuon*, *yoon*, dan *choon*, pelatihan membedakan kata yang harus ditulis dengan *katakana* atau dengan *hiragana*, pelatihan menulis dasar- dasar huruf *kanji*.

Tahap selanjutnya adalah menulis *kanji* berdasarkan *Hitsujun* (urutan menulis); membaca *kanji* menurut *on* dan *kun*, memahami pengertian *furigana* dan *okurigana*, memahami penggunaan huruf *kanji* di dalam kalimat dan dengan wacana pendek, memahami arti *kanji* dalam bahasa Indonesia. Diarahkan untuk dapat menguasai materi ujian kemampuan bahasa Jepang tingkat N4, N3, N2.

Sakubun I- IV

Materi kuliah ini berupa latihan menulis karangan dengan menggunakan ungkapan-ungkapan dasar berdasarkan masalah di lingkungan mahasiswa, hubungan manusia, masa depan, pandangan pribadi tentang suatu peristiwa yang terjadi dan sebagainya. Guna dapat dapat lulus dalam ujian kemampuan bahasa Jepang tingkat N3.

Nihon Bunka Nyumon

Materi kuliah ini berupa pembahasan tentang geografi, iklim, sistem pembagian wilayah pemerintahan di Jepang, sistem kehidupan orang Jepang secara umum seperti bidang pendidikan, perekonomian, perdagangan, pertanian, perikanan dan pariwisata. Penjelasan tentang sejarah Jepang Kuno abad petengahan hingga jaman modern

meliputi asal mula bangsa dan Negara Jepang, masuknya kebudayaan China pertumbuhan masyarakat feodal, sistem pemerintahan *Shogun* dan *Edo*, politik isolasi (*sakoku*), Restorasi *Meiji*, Imperialisme, Perang Dunia II, dan Pasca Perang Dunia II.

Nihonbunka Gairon

Materi kuliah ini berupa pembahasan tentang budaya kasat mata yang bersifat tradisional dan budaya kontemporer seperti pengenalan makna berbagai festival tahunan di Jepang, *kadou* (*ikebana*), *sadou* (*chanoyuu*), *shodou* (*shuuji*), komik, *anime*, drama pop, *kosupurei*, makanan dll.

Nihongo Hougen I & II

Materi kuliah ini berupa pembahasan pola-pola kalimat dari mata kuliah *Shokyū Nihongo II*, membahas tingkat tutur kata (*keigo*) dan kalimat aktif- pasif serta lanjutan pembahasan tentang perubahan verba yang sesuai aturan. Selanjutnya mulai membuat kalimat sederhana hingga kalimat agak sukar yang berhubungan dengan wacana.

Shochūkyū Kaiwa I & II

Materi kuliah ini berupa latihan percakapan dengan menggunakan pola- pola kalimat yang terdapat di dalam mata kuliah bahasa Jepang tingkat menengah (*Nihongo Hyogen I&II*) dengan inti tentang latihan ucapan, intonasi, dan aksen, latihan pendengaran dalam bentuk percakapan dan penanggapan, latihan berbicara sesuai dengan pola bentuk percakapan, latihan menjawab dan membuat pertanyaan. Setelah itu latihan mendengarkan ungkapan dalam berbagai cerita, usia dan jenis kelamin, latihan menjawab pertanyaan dari cerita yang diperdengarkan melalui kaset dan CD/

DVD kemudian menuliskan cerita tersebut dengan menggunakan huruf *kana* dan *kanji*.

Bunpo I& II

Materi kuliah ini berupa penjelasan dan pembahasan tata bahasa Jepang berdasarkan ciri- ciri lingual bahasa Jepang pada tataran kalimat seperti tentang struktur kalimat, kelas kata hubungan menerangkan dan diterangkan, hubungan subjek dan topik, adverbial serta konkordans, tataran kalimat majemuk, tataran wacana mengenai unsur- unsur yang berkaitan dengan fungsi konjungsi serta keberadaan kala, aspek dan modalitas.

Nihonbungaku Nyumon

Materi kuliah ini berupa pembahasan tentang pembabakan sejarah kesusastraan Jepang dan keistimewaan jaman kesusastraannya serta memperkenalkan hasil karya sastra representative yang mewakili zamannya masing-masing.

Honyaku Nyumon

Materi kuliah ini berupa pemahaman makna terjemahan dan proses penerjemahan berdasarkan perbedaan struktur, ungkapan, ekspresi dan sebagainya pada tingkat pemula dan menengah.

Chukyu Nihongo Hyougen I& II

Materi kuliah ini berupa pemahaman tata bahasa dan isi wacana, membahas idiom dalam wacana, mengemukakan kembali isi wacana. Tahap selanjutnya berupa pembahasan tentang isi buku- buku Jepang, pola kalimat baru, serta mengemukakan

kembali isi bahan yang dibaca, mencari sinonim kata- kata yang terdapat dalam bahan bacaan.

Chukyu Kaiwa I& II

Materi kuliah ini berupa latihan percakapan yang mengarah pada kemampuan mengemukakan berbagai pendapat melalui diskusi dengan menggunakan pola- pola kalimat yang disesuaikan dengan mata kuliah bahasa Jepang tingkat mahir (*Chukyu Nihonho Hyogen I &II*), latihan mendengar dan mengulangi dialog dari rekaman kaset atau video yang berirama cepat, menangkap pembicaraan ilmiah dalam bahasa Jepang, mengungkapkan pendapat mengenai suatu masalah dalam bahasa Jepang. Selanjutnya latihan menggunakan intonasi dalam suatu dialog, menangkap isi dialog, pelatihan percakapan dengan orang Jepang, terutama mengenai Indonesia, pelatihan memimpin diskusi dalam bahasa Jepang.

Nihon Bungaku Gairon

Materi kuliah ini berupa pembahasan tentang prosa Jepang secara umum dan prosa klasik serta memperkenalkan prosa modern yang mewakili prosa jaman *Meiji*, *Taisho* dan *Showa*. Selain itu membahas pula aliran- aliran dalam prosa Jepang.

Honyaku Gairon

Materi kuliah ini berupa pembahasan tentang terjemahan dan proses penerjemahan seperti membahas kesulitan penerjemahan kedua bahasa berdasarkan perbedaan struktur bahasa, ungkapan, ekspresi dan sebagainya secara variatif pada tingkat lanjutan.

Junjyoku Nihongo

Materi kuliah ini berupa pembahasan cara pengutaraan teks khas Jepang, idiom dan peribahasa serta bahasa surat kabar Jepang.

Nihongo Gaku

Materi kuliah ini berupa pembahasan tentang pembentukan kata dan kategori gramatikal, struktur kalimat bahasa Jepang (klausa dan kalimat) dan wacana bahasa Jepang serta menjelaskan dan mendiskusikan homonim yang berkaitan dengan makna leksikal, makna gramatikal, pola kalimat serta bentuk ujaran.

Nihon Bungaku

Materi kuliah ini berupa pembahasan secara lebih luas tentang prosa modern beserta aliran- aliran dan ciri yang mewakili prosa jaman *Meiji*, *Taisho*, dan *Showa*. Selain itu menjelaskan drama Jepang secara umum, sejarah perkembangan dan keistimewaan serta drama seperti *Noh*, *Joruri*, *kyougen*, *bunraku* dan *kabuki*.

Nihon Bunkagaku

Materi kuliah ini berupa kajian tentang pola pikir bangsa Jepang dari sudut agama, budaya, dan bahasa. Selain itu membahas pula tentang perubahan pola pikir seiring perkembangan masyarakat Jepang.

3.1.6 Kerjasama Sastra Jepang dengan Jepang

Untuk menciptakan mahasiswa yang berprestasi dan membina hubungan baik dengan Negara Jepang, Universitas Padjajaran fakultas ilmu budaya sastra Jepang menjalin kerja sama dengan beberapa universitas dan pihak Jepang lainnya, yaitu :

- Japan Foundation
- Kyorin University
- Nanzan University
- Daito Bunka University
- Senshu University
- Waseda University
- Sumitomo Foundition
- Family mart

3.1.7 Pencapaian Prestasi Mahasiswa Sastra Jepang

Mahasiswa yang memiliki kemauan tinggi, aktif, memiliki kelebihan dalam bidang akademik maupun non akademik akan memiliki motivasi untuk berprestasi demi masa depan yang cerah dan masa depan yang lebih baik. Mahasiswa sastra Jepang Universitas Padjajaran mampu meraih banyak prestasi dari tahun- ketahun. Berikut prestasi yang di dapatkan dari tahun 2011-2015 :

- Juara 3 pertunjukan kesenian internasional dalam acara Kyoto Intercollegiate Festa di Jepang tahun 2011.
- Pertukaran mahasiswa ke Tenri University di Jepang sebanyak 2 orang selama 1 tahun. Tahun 2012.
- Pertukaran mahasiswa ke Rikkyo University di Jepang sebanyak 2 orang selama 1 tahun. Tahun 2012.
- Pertukaran mahasiswa ke Rikkyo University di Jepang sebanyak 2 orang untuk research selama 1,5 tahun. Tahun 2012.

- Juara 2 perlombaan *Kana* (menjawab soal-soal berbahasa Jepang) tahun 2015.
- Juara 1 dan 2 perlombaan menulis kaligrafi *Kanji* tahun 2014.
- Tampil dalam acara Konferensi Asia Afrika yaitu menampilkan *Odori* (tarian khas Jepang).
- Juara 1 dan 2 perlombaan menulis kaligrafi *Kanji* tahun 2015.
- Juara 2 dan 3 perlombaan *Chokai* (*listening* Bahasa Jepang) tahun 2015.
- Juara 1 dan 3 perlombaan *Sakubun* (mengarang dengan bahasa Jepang) tahun 2015.
- 5 mahasiswa terpilih untuk mengikuti pertukaran mahasiswa *JENESYS 2.0* di *Shizuoka* Jepang tahun 2015.

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian mengenai hubungan antara intensitas komunikasi antarbudaya dengan motivasi berprestasi mahasiswa sastra Jepang ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian hubungan/ korelasi, penelitian, kuasi- eksperimental, dan penelitian eksperimental (Margono, 1997) dalam Darmawan (2013: 37).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian korelasional. Metode korelasional bertujuan untuk meneliti sejauh mana variabel pada satu faktor

berkaitan dengan variabel pada faktor lain (Rakhmat, 2012: 27). Sesuai dengan judul penelitian yang sedang peneliti kerjakan yaitu “Hubungan Intensitas Komunikasi Antarbudaya dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Sastra Jepang”.

Metode korelasi bertujuan meneliti sejauh mana variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain. Kalau dua variabel yang kita hubungkan, korelasinya disebut korelasi sederhana (Elvinaro, 2011: 51).

Penelitian korelasi tidak memerlukan sampel yang besar. Dalam penelitian korelasi, diasumsikan bahwa sampel yang digunakan mewakili populasi yang kita selidiki dan instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan sah. Oleh karena itu, yang sangat penting adalah dalam memilih dan mengembangkan instrumen. Kita hanya dapat memperoleh hubungan yang signifikan bila instrumen yang kita gunakan reliable dan valid dalam mengukur variabel- variabel yang diselidiki (sevilla, dkk. 1993: 87) dalam Elvirano (2011: 51).

3.2.2 Populasi dan Sampel

3.2.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Wiratna dan Poly, 2012: 13).

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. (Darmawan, 2013: 137).

Dalam penelitian ini, responden yang dipilih penulis adalah mahasiswa sastra Jepang Universitas Padjajaran tahun angkatan 2012- 2013, dikarenakan mahasiswa

pada angkatan 2012 dan 2013 memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan aktivitas komunikasi dengan *native* Jepang dan sudah cukup banyak mempelajari materi *kaiwa* (percakapan). Kemudian, karena setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, maka peneliti menulis atau memberi nomor pada seluruh anggota populasi berjumlah 203 orang (140 orang jumlah angkatan 2012 dan 63 orang jumlah angkatan 2013).

3.2.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Wiratna dan Poly, 2012: 13)

Sampel yaitu terdiri atas subjek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan teknik penyampelan (teknik sampling). (Deni Darmawan, 2013: 138).

Untuk menentukan berapa minimal sampel yang diperlukan dengan ukuran populasi yang sudah diketahui dapat menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Sampel yang akan diambil untuk penelitian

e = kesalahan sampel yang dapat ditolerir (10%)

Jumlah populasi tersebut dimasukkan ke dalam rumus Slovin dan kesalahan sampel tolerir menggunakan 10%, maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{203}{1 + 203 (0,1^2)}$$

$$n = 66,996$$

Jumlah sampel yang dihasilkan oleh rumus Slovin adalah 66,996. Namun saya membulatkan jumlah sampel yang akan saya ambil menjadi 67 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dimana teknik pengambilan sampel ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Wiratna dan Poly, 2012: 14).

Simple random sampling ialah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (sejenis). Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak, dsb. (Eriyanto, 2007: 74).

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Antarbudaya dengan Motivasi Prestasi Belajar Mahasiswa”, peneliti ingin melihat apakah perbedaan budaya 2 negara antara Indonesia dengan Jepang dapat

mengembangkan komunikasi yang baik dengan saling bertukar informasi mengenai kebudayaan, masalah sosial hingga obrolan pribadi sebagai tanda komunikasi yang dilakukan berjalan semakin akrab. Untuk mengukur apakah komunikasi yang dilakukan oleh 2 budaya yang berbeda yaitu Indonesia dengan Jepang berkembang dengan baik, maka dilihat melalui intensitas komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa sastra Jepang Universitas Padjadjaran dengan native. Setelah intensitas komunikasi dilakukan apakah intensitas komunikasi tersebut membuat mahasiswa termotivasi untuk lebih berprestasi dalam belajar.

Terdapat dua variabel utama dalam penelitian ini, yaitu variabel X sebagai variabel independent serta variabel Y sebagai variabel dependent. Intensitas komunikasi antarbudaya menjadi variabel X, sedangkan motivasi berprestasi mahasiswa menjadi variabel Y. berdasarkan variabel- variabel tersebut maka didapatkan lah variabel operasional yang nantinya digunakan untuk membuat kuesioner yang akan disebarkan kepada responden. Dikemukakan variabel operasional penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Variabel X

No.	Variabel	Sub-variabel	Indikator	Alat Ukur
1.	Intensitas Komunikasi Antarbudaya dengan <i>Native Jepang</i> (X)	Frekuensi komunikasi antarbudaya dengan <i>native Jepang</i>	Pertemuan dengan <i>native Jepang</i>	Rutin melakukan pertemuan dengan <i>native Jepang</i>
Media komunikasi yang digunakan			Mengobrol secara tatap muka	
			Mengobrol via chatting	
Tema pembicaraan dengan <i>native Jepang</i>		Mengobrol via telepon		
		Obrolan sosiologis		
		Obrolan Budaya/kultural		
Durasi komunikasi antarbudaya dengan <i>native Jepang</i>		Obrolan pribadi/psikologis		
		Lamanya waktu mengobrol	Lamanya mengobrol secara tatap muka	
			Lamanya mengobrol via chatting	
Lamanya mengobrol via telepon				

Tabel 3.2 Variabel Y

No.	Variabel	Sub-Indikator	Indikator	Alat Ukur
2.	Motivasi Berprestasi (Y)	Mempunyai tanggung jawab pribadi	Melaksanakan tugas yang diberikan dosen	Mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain
		Menetapkan nilai yang ingin dicapai	Menetapkan nilai internal (dari dalam diri)	Memiliki harapan nilai tinggi dari dalam diri
			Menetapkan nilai eksternal	Membandingkan nilai dengan orang lain
			Penguasaan materi pelajaran/ mata kuliah	Mengerti akan materi pelajaran yang dipelajari
		Berusaha bekerja kreatif	Menciptakan cara belajar	Memiliki teknik belajar tersendiri
		Berusaha mencapai cita-cita	Pengerjaan tugas	Mengerjakan tugas
			Usaha dalam belajar	Belajar dengan kerja keras, tekun dan ulet
			Tidak menyerah dalam belajar	Mengerjakan tugas sampai selesai Membaca kembali materi pelajaran
		Memiliki tugas yang moderat	Tahapan mengerjakan tugas	Membagi dan mengurutkan tugas untuk dikerjakan
		Melakukan tugas sebaik-baiknya	Membuat jadwal untuk belajar	Membuat jadwal belajar
			Proses kegiatan belajar	Memiliki materi pelajaran yang lengkap
		Mengadakan antisipasi		Menghindari kegagalan
			Datang lebih awal	
			Melakukan latihan mandiri	
		Membaca materi pelajaran		

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal teknik pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian ini dilakukan dengan cara :

- 1) Studi Kepustakaan yaitu mencari data pelengkap dari buku-buku, literature-literature yang didapat dari perpustakaan, dan karya ilmiah lainnya.
- 2) Angket yaitu berupa daftar pertanyaan yang telah disusun secara tertulis kepada responden yang telah dipilih. Jumlah angket yang disebar kepada beberapa responden yang berupa beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan data penelitian dan pertanyaan kepada masing-masing untuk data responden.
- 3) Wawancara yaitu untuk mendapatkan data lebih rinci dan mendekati diri dengan responden. Wawancara dilakukan kepada beberapa responden untuk dijadikan kelengkapan data.
- 4) Observasi yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala- gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik korelasional dan deskriptif, yang berfungsi untuk menggambarkan data dari hasil pemrosesan data yang terkandung dalam lembaran jawaban responden untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menghubungkan satu variabel

dengan variabel lainnya diperlukan untuk pengujian hipotesis dan generalisasi penelitian.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal karena menyatakan kategori dan tingkatan tanpa menunjukkan jarak/ interval selisih diantaranya, bukan menunjukkan skala kategori, kelompok, atau klasifikasi (nominal) yang merupakan penjelasan kategori yang bersifat meniadakan yang artinya responden hanya memiliki satu kategori, contohnya jenis kelamin (Ruslan, 2003: 204).

Skala ordinal sering kali diberi “skor” sesuai dengan tingkatannya. Istilah “skor” diberi tanda petik karena skor tersebut bukan skor sebenarnya, tetapi hanya sebagai atribut yang menunjukkan tingkatan (Arikunto, 1990: 360).

Skala ordinal sering kali di beri “skor” sesuai dengan tingkatannya. Istilah “skor” di beri tanda petik karena skor tersebut bukan skor sebenarnya, tetapi hanya sebagian atribut yang menunjukkan tingkatan.

- Sangat Setuju diberi atribut = 5
- Setuju diberi atribut = 4
- Ragu-ragu atau Netral diberi atribut = 3
- Tidak Setuju diberi atribut = 2
- Sangat Tidak Setuju diberi atribut = 1

(Arikunto, 1990: 360)

Pada penelitian ini penulis membuat langkah- langkah analisis sebagai berikut:

1) Tahap Deskripsi Data

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 147). Peneliti berusaha mendeskripsikan data dengan sebaik-baiknya agar mudah untuk dipahami dan dimengerti.

2) Tahap Uji Persyaratan Analisis

Analisis uji persyaratan analisis terdiri dari uji validitas dan reliabilitas instrumen.

3) Tahap Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi antara dua variabel yaitu “intensitas komunikasi antarbudaya” sebagai variabel bebas dan “motivasi berprestasi” sebagai variabel terikat. Teknik korelasi pada analisis statistik korelasi *Rank Spearman*. Rumus umum korelasi *Rank Spearman* adalah :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

rs = Koefisien Korelasi Spearman

$\sum d^2$ = Total Kuadrat selisih antar ranking

n = Jumlah Sampel Penelitian

(Sugiyono, 2006)

Teknik korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk menguji hubungan antara kedua variabel karena data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data yang ordinal. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan (koefisien korelasi) antara variabel X dan Y, digunakan kriteria Guiford.

Gambar 3.1

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009: 250)

Selanjutnya dari nilai korelasi *Rank Spearman* tersebut dilakukan uji signifikansi dengan hipotesis :

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Dengan rumus uji statistik :

$$t = \frac{r_s \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r_s^2)}}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

r_s = Nilai korelasi *Rank Spearman*

Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t table maka korelasi signifikan.

Keseluruhan tahapan analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan program computer MS Excel dan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 17.0 for Windows.

3.2.6 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. (Wiratna dan Poly, 2012: 179).

Teknik korelasi pada analisis statistik korelasi *Rank Spearman*. Rumus umum korelasi *Rank Spearman* adalah :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien Korelasi Spearman

$\sum d^2$ = Total Kuadrat slisih antar ranking

n = Jumlah Sampel Penelitian

(Sugiyono, 2006)

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas, maka digunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) version 17.0 for windows.

Berikut adalah hasil pengolahan yang dibantu dengan menggunakan software SPSS 17.

Hasil Perhitungan Korelasi Antara Setiap Pernyataan Dan Total Untuk Variabel X1 (Frekuensi Komunikasi)

Hipotesis :

$H_0: \rho = 0$, korelasi tidak berarti

$H_1: \rho \neq 0$, korelasi berarti

Kriteria uji :

Tolak H_0 jika nilai signifikansi (sign) < 0.05

Tabel 3.3

Validitas X1

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keterangan
P1	0,763	0,000	Valid
P2	0,729	0,000	Valid
P3	0,850	0,000	Valid
P4	0,536	0,002	Valid
P5	0,729	0,000	Valid
P6	0,812	0,000	Valid
P7	0,791	0,000	Valid
P8	0,643	0,000	Valid
P9	0,787	0,000	Valid

Keterangan :

- Jika nilai signifikansi (sig) > 0.05 maka H_0 diterima yaitu item tersebut tidak signifikan berarti item pernyataan tersebut tidak dapat menjadi alat ukur penelitian
- Jika nilai signifikansi (sig) < 0.05 maka H_0 ditolak yaitu item tersebut signifikan berarti item pernyataan tersebut dapat menjadi alat ukur penelitian

Dari hasil perhitungan korelasi antara setiap pernyataan dengan total untuk variabel X1 (frekuensi komunikasi) dan uji keberartian dengan menggunakan $\alpha = 0.05$ ternyata semua pernyataan valid.

**Hasil Perhitungan Korelasi Antara Setiap Pernyataan Dan
Total Untuk Variabel X2 (Durasi Komunikasi)**

Hipotesis :

$H_0: \rho = 0$, korelasi tidak berarti

$H_1: \rho \neq 0$, korelasi berarti

Kriteria uji :

Tolak H_0 jika nilai signifikansi (sign) < 0.05

Tabel 3.4

Validitas X2

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keterangan
P1	0,799	0,000	Valid
P2	0,760	0,000	Valid
P3	0,785	0,000	Valid

Keterangan :

- Jika nilai signifikansi (sig) > 0.05 maka H_0 diterima yaitu item tersebut tidak signifikan berarti item pernyataan tersebut tidak dapat menjadi alat ukur penelitian
- Jika nilai signifikansi (sig) < 0.05 maka H_0 ditolak yaitu item tersebut signifikan berarti item pernyataan tersebut dapat menjadi alat ukur penelitian

Dari hasil perhitungan korelasi antara setiap pernyataan dengan total untuk variabel X2 (durasi komunikasi) dan uji keberartian dengan menggunakan $\alpha = 0.05$ ternyata semua pernyataan valid.

**Hasil Perhitungan Korelasi Antara Setiap Pernyataan Dan
Total Untuk Variabel Y (Motivasi Berprestasi)**

Hipotesis :

$H_0: \rho = 0$, korelasi tidak berarti

$H_1: \rho \neq 0$, korelasi berarti

Kriteria uji :

Tolak H_0 jika nilai signifikansi (sign) < 0.05

Tabel 3.5

Validitas Y

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keterangan
P1	0,799	0,009	Valid
P2	0,546	0,002	Valid
P3	0,649	0,001	Valid
P4	0,672	0,005	Valid
P5	0,620	0,002	Valid

P6	0,475	0,008	Valid
P7	0,545	0,002	Valid
P8	0,355	0,054	Tidak Valid
P9	0,421	0,020	Valid
P10	0,678	0,000	Valid
P11	0,642	0,000	Valid
P12	0,479	0,007	Valid
P13	0,031	0,869	Tidak Valid
P14	0,443	0,014	Valid
P15	0,685	0,000	Valid
P16	0,659	0,000	Valid

Keterangan :

- Jika nilai signifikansi (sig) > 0.05 maka item tersebut tidak signifikan berarti item pernyataan tersebut tidak dapat menjadi alat ukur penelitian
- Jika nilai signifikansi (sig) < 0.05 maka item tersebut signifikan berarti item pernyataan tersebut dapat menjadi alat ukur penelitian

Dari hasil perhitungan korelasi antara setiap pernyataan dengan total untuk variabel Y (motivasi berprestasi) dan uji keberartian dengan menggunakan $\alpha = 0.05$ ternyata tidak semua pernyataan valid pernyataan nomor 8 dan 13 dikeluarkan dari pernyataan penelitian karena melebihi dari nilai α .

3.2.7 Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keterandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner. Uji realibilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. (Wiratna dan Poly, 2014: 186).

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini akan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah rumus matematis yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran. Untuk menentukan keeratan hubungan digunakan kriteria menurut yang menyatakan “Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0.70 ” (Azwar, 2007: 160). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{N}{(N-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_{item}}{\sigma^2_{total}} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas instrumen *Cronbach's Alpha*

N = banyaknya pertanyaan

σ^2_{item} = *variance* dari pertanyaan

σ^2_{total} = *variance* dari skor

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas, maka digunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) version 17.0 for windows.

Berikut adalah hasil pengolahan yang dibantu dengan menggunakan software SPSS 17.

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Reliabilitas Untuk Variabel X₁ (Frekuensi Komunikasi)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	9

Nilai Cronbach's Alpha untuk mengetahui kelayakan kuesioner jika dilakukan penelitian yang sama di tempat yang lain (hanya pertanyaan yang valid).

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar 0.912 artinya kuesioner tersebut layak jika digunakan untuk alat ukur penelitian yang sama di tempat lain dan akan menghasilkan kesamaan hampir 91% dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.913 maka reliabilitas tinggi.

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan Reliabilitas Untuk Variabel X₂ (Durasi Komunikasi)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	3

Nilai Cronbach's Alpha untuk mengetahui kelayakan kuesioner jika dilakukan penelitian yang sama di tempat yang lain (hanya pernyataan yang valid).

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar 0.733 artinya kuesioner tersebut layak jika digunakan untuk alat ukur penelitian yang sama di tempat lain dan akan menghasilkan kesamaan hampir 73% dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.733 maka reliabilitas tinggi.

Tabel 3.8
Hasil Perhitungan Reliabilitas Untuk Variabel Y (Motivasi Berprestasi)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	14

Nilai Cronbach's Alpha untuk mengetahui kelayakan kuesioner jika dilakukan penelitian yang sama di tempat yang lain (hanya pernyataan yang valid).

Berdasarkan nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar 0.801 artinya kuesioner tersebut layak jika digunakan untuk alat ukur penelitian yang sama di tempat lain dan akan menghasilkan kesamaan hampir 80% dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.801 maka reliabilitas tinggi.